

# RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT PERCEPTIONS AND MOTIVATION TO JOIN THE SPIRITUAL ISLAMIC EXTRACURRICULAR PROGRAM AT SMA NEGERI 7 PADANG

## SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111174

Submitted : 18-01-2021

Revised : 06-02-2021

Accepted : 25-02-2021

**Emayulianti<sup>1,2</sup>, Tasril Bartin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>emayulianti766@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low motivation of students in joining the Spiritual Islam curricular program at SMA Negeri 7 Padang which allegedly represented students' perceptions. The objectives of this study were to: 1) describe student perceptions, 2) describe student motivation, 3) see the relationship between student perceptions and motivation to take part in the extracurricular spiritual program of Islam at SMA Negeri 7 Padang. This study has a status, namely the perception of students' perceptions of student motivation. The population of this study were students who participated in the Spiritual Islam curricular program at SMA Negeri 7 Padang. The total population is 90 students. The research sample was 46 students who were taken 50% of the population. The research instrument used to collect data about student perceptions and student motivation was a questionnaire using a Likert scale with 4 alternative answers: always, often, rarely, never. To measure the results of the data performed using descriptive statistics and product moment statistical analysis. The results showed that students had low motivation and perception in participating in the Spiritual Islam curricular program at SMA Negeri 7 Padang, and there was a significant relationship between students' perceptions and motivation to take part in the Rohani Islam extracurricular program at SMA Negeri 7 Padang. This is evidenced by the results of calculations using the product moment statistical analysis which shows that the r count (0.609) is greater than the table both at the 5% confidence level (0.291) and the 1% confidence level (0.376).*

**Keywords:** Student Perceptions, Motivation, Extracurricular Activities

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi unsur penting untuk memajukan kualitas kemampuan individu, serta dengan adanya pendidikan seseorang mampu untuk mengembangkan dirinya dengan kemampuan yang diinginkan. Pendidikan mampu mengembangkan potensi seseorang seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat pendidikan dapat membuat seseorang menjadi kreatif, dan produktif. Pendidikan secara umumnya bertujuan untuk memajukan segenap potensi yang dimiliki warga belajar supaya ia mampu menggalis segenap potensi yang dimilikinya.

Menurut Syafril (2012), pendidikan merupakan sebuah kesatuan kerja manusia dari sebuah komponen yang memiliki hubungan fungsional dalam menunjang terjadinya perubahan perilaku atau proses transformasi seseorang dan menjadikan manusia yang memiliki nilai, bias dimaknai bahwasanya pendidikan mempunyai manfaat sangat banyak dan berguna bagi kehidupan manusia.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengutarakan bahwasanya pendidikan ialah upaya yang dilakukan dan terstruktur supaya terciptanya aktivitas maupun suasana belajar supaya warga belajar dapat mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mempunyai pengendalian diri yang baik, kecerdasan, kekuatan spiritual religious, keterampilan yang baik dan akhlak mulia. Pendidikan nonformal dalam pendidikan nasional seringkali dianggap sejajar dengan pendidikan formal, dikarenakan kedua bentuk pendidikan tersebut

hanyalah berbeda dalam karakter warga belajarnya, tujuan, waktu dan konteksnya semata (Bartin, 2018). Upaya yang seharusnya dilakukan ialah bagaimana meningkatkan SDM berkarakter dan berkualitas melalui pendidikan informal, formal, maupun nonformal.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan dalam menyelenggarakan pendidikan yang bisa menampung potensi yang dimiliki siswa dan disesuaikan dengan bakat, minatnya masing-masing. Sesuai dengan ruang lingkupnya bahwasanya yang mencakup pendidikan nonformal ialah pelatihan, kelompok bermain, pendidikan untuk keluarga, tempat penitipan anak, kelompok belajar serta ekstrakurikuler (Sutarto, 2017). Program pendidikan luar sekolah yang menyalurkan minat dan bakat seseorang yang berada di jalur formal adalah program ekstrakurikuler yang dilakukan melalui pendidikan nonformal.

Menurut Sudjana (2010), kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tempat pembinaan peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian dan kemampuannya di berbagai macam bidang yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program yang ditentukan yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Di dalam kegiatan pelaksanaannya juga dibimbing oleh guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Ekstrakurikuler ini bisa diartikan dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah sehingga dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan keterampilan yang dapat membantu perkembangan peserta didik.

Menurut Wiyani (2013), ekstrakurikuler dapat dikatakan dengan suatu program kegiatan nonformal yang disediakan agar peserta didik terbantu yang disesuaikan dengan bakat, kebutuhan dan potensi dari peserta didik yang diselenggarakan lewat kegiatan khusus oleh peserta didik serta tenaga kependidikan yang berwenang dalam sekolah. Adanya ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada dan dapat menjadikan siswa lebih terampil dan berkarakter serta meningkatkan pengetahuan. Jadi dapat diberi kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan dengan salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di sekolah di luar jam pembelajaran dan bersifat fleksibel.

SMA Negeri 7 Padang adalah Sekolah Menengah Atas yang aktif dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang berlokasi di Jln Bunga Tanjung, Lubuk Buaya Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 yaitu Paskibra, Futsal, Basket, Sisपाल, TIK, Drama, Bulu Tangkis, Pados, Rohis, PMR, KIR, PIK-R, Marching Band, Tata Boga, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Kimia, Biologi, Fisika, Matematika, Ekonomi, dan Geografi. Salah satu ekstrakurikuler yang saya pilih adalah Rohani Islam dan diberi nama yaitu Rohis Biru merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan di SMA Negeri 7 Padang yang dibentuk pada tahun 2015 oleh Umi Tuti Alawiyah, SE, S.Pd.I MA yang menjabat sebagai pembina Rohis. Diawali dengan perkumpulan siswi perempuan di Musholla Al-Hidayat yang dinamai Forum Annisa, lambat laun perkumpulan ini bertambah dengan tiga orang siswa laki-laki dengan terjadinya hal tersebut peminapan berinisiatif untuk membangun jalan dakwah yang lebih besar dan dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat.

Rohani Islam merupakan kumpulan Pemuda Muslim yang aktif didalam aktivitas keagamaan untuk tujuan dan maksud sama yakni memakmurkan agama islam. Organisasi rohis atau disebut juga Rohani Islam terdiri dari kaum muda yang religious. Untuk membangun generasi pemuda Islam yang religious dan kreatif, organisasi spiritual ini sangatlah cocok untuk pertemuan pemuda Islam yang mau memajukan bakatnya di bidang keagamaan.

Pengurus Rohis dapat dikatakan sebagai pionir perubahan yang menjadi panutan oleh peserta didik karena dapat menyeimbangkan antara teknologi dan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari serta penguasaan ilmu pengetahuan. Sehingga bisa membangun kepribadian yang berkesinambungan dan representatif, dengan begitu syiar islam dapat terus berkembang secara dinamis dan damai sesuai dengan perkembangan pada zaman sekarang. Rohis sangat perlu dikembangkan dengan format kegiatan-kegiatan keislaman yang lebih menarik, bertujuan untuk menimbulkan antusias dari aktivitas sekolah untuk dapat mengikutinya.

Pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang memberikan berbagai macam materi yaitu materi tentang ketuhanan, Tahsin Al-Quran, Kajian Keputrian, Bakti Sosial,

Mading dan Jurnalistik, materi tentang Kerasulan, Kunjungan Sosial, Tim nasyid, Materi tentang wanita, Kajian ke islam, Keterampilan keputrian. Pada tahun 2019/2020 anggota Rohis yang terdaftar sebanyak 90 peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan di tanggal 14, 18, dan 21 Februari 2020 kepada anggota Rohis mengenai ekstrakurikuler Rohis bahwa hampir semua siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis dilihat dari motivasi dari dalam diri ataupun motivasi dari luar, dilihat dari motivasi dari dalam diri (instrinsik) yaitu peserta didik tidak begitu memiliki keinginan untuk belajar serta rasa ingin tahu dan keinginan untuk memperdalam ilmu agama islam, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) adalah banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis diajak oleh temannya dan hanya penasaran. Dan dalam kegiatanpun banyak peserta didik yang tidak fokus dan tidak memberikan umpan balik kepada pemateri dan peserta didik yang menjadi tahfidz juga sedikit.

Selain itu juga ditinjau dari banyaknya peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan terkadang dalam beberapa kegiatan tidak cukup 50 % yang hadir, lalu dalam kegiatan banyak peserta didik yang berbicara ketika pemateri sedang berdakwah dan dalam kegiatan rapat banyak peserta yang tidak mengeluarkan pendapatnya dan tidak acuh dalam kegiatan. Hal ini terbukti dari daftar kehadiran peserta didik di SMA Negeri 7 Padang.

**Tabel 1.**  
**Daftar Kehadiran Siswa yang Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang Tahun 2019/2020**

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Hadir	Jumlah Semua Peserta Didik
1.	Training Motivasi	Rabu/ 2 Oktober 2019	13	43 (kelas XI)
2.	Persiapan LDK	Jumat/10 Oktober 2019	7	43 (kelas XI)
3.	Muhassabah	Jumat/ 25 Oktober 2019	30	43 ( kelas XI)
4.	Pemberian Materi	Jumat/ 1 November 2019	30	43 (kelas XI)
5.	Rapat Persiapan Rihlah	Rabu/6 November 2019	10	43 (kelas XI)
6.	Persiapan Acara Bedah Film	Rabu/ 20 November 2019	12	43 (Kelas XI)
7.	Training Motivasi	Rabu/ 2 Oktober 2019	11	47 (kelas XII)
8.	Persiapan LDK	Jumat/ 10 Oktober 2019	19	47 (kelas XII)
9.	Muhassabah	Jumat/ 25 Oktober 2019	22	47 (kelas XII)
10.	Pemberian Materi	Jumat/ 1 November 2019	22	47 (Kelas XII)
11.	Rapat Persiapan Rihlah	Rabu/ 6 November 2020	15	47 (kelas XII)
12.	Persiapan Acara Bedah Film	Rabu/ 20 November 2020	17	47 (kelas XII)

Jadi dari tabel ini dapat dilihat bahwa kehadiran siswa cukup rendah dalam beberapa kegiatan, paling banyak hanya 50% siswa yang menghadiri kegiatan Rohis tersebut.

Selanjutnya sebagaimana pernyataan dari Salsabila Maharani, Rara Mulya Amanda dan 11 siswa lainnya yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis siswa merasakan perubahan-perubahan pada dirinya dilihat dari siswa yang bisa mengontrol emosi dan memiliki sikap yang sopan dan lemah lembut serta rajin beribadah lalu mengetahui apa saja larangan-larangan dalam agama islam. Selanjutnya dari pengamatan saya mengenai siswa yang tidak aktif dalam kegiatan Rohis saya melihat siswa itu memiliki sifat yang berbeda dari siswa yang aktif. Di mana siswa yang tidak aktif

memiliki sikap cuek, sombong, dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga dorongan dan keinginannya untuk mengikuti kegiatan Rohispun juga rendah, karena siswa tidak menjadikan ekstrakurikuler Rohis sebagai hal yang dibutuhkan dalam dirinya, dan tidak memiliki keyakinan untuk hal-hal yang dia ikuti.

Karena rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis juga dipengaruhi oleh persepsi siswa. Sobur (2011), mengungkapkan bahwasanya persepsi merupakan sebuah penglihatan, bagaimana cara seseorang memandang sesuatu, melihat sesuatu serta mengartikan sesuatu. Di mana siswa menilai serta beranggapan bahwa mengikuti kegiatan rohis itu sangat membosankan dan kegiatannya tidak ada yang menarik. Dilihat dari pernyataan wakil ketua Rohis Adi Muhammad Fajar bahwa banyak siswa yang tidak ikut kegiatan program rohis karena lebih memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain dan ada juga karena malas. Menurut Thoah (2003), mengungkapkan bahwasanya faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang antara lain dilihat dari faktor internal salah satunya yaitu motivasi. Jadi bisa kita lihat jika seseorang memiliki persepsi yang negatif maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal bisa dilihat dari rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti program rohis tersebut.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti berminat dalam meneliti mengenai “Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 7 Padang”.

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan korelasional. Arikunto (2016), mengungkapkan bahwasanya korelasional memiliki sebuah fungsi untuk melihat ada atau tidaknya suatu hubungan, jika ada seberapa kuat kaitan hubungan tersebut. Dalam penelitian ini variabel X (variabel bebas) adalah persepsi siswa sedangkan Variabel Y (Variabel Terikat) adalah Motivasi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler rohani islam. Populasi dalam penelitian yaitu semua anggota ekstrakurikuler rohani islam di SMA Negeri 7 Padang dengan karakteristik yaitu terdaftar sebagai anggota ekstrakurikuler rohani islam yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani islam pada periode tahun 2019/2020 berjumlah sebanyak 90 anggota terdiri dari kelas XI sebanyak 43 siswa dan kelas XII sebanyak 47 siswa. Sampel penelitian berjumlah 46 siswa dengan pengambilan menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan datanya berupa angket yang dibuat melalui Google Form dan cara mengumpulkan datanya melalui Google Form dengan bantuan Google Drive dan diberikan kepada responden melalui daring penyebaran angket melalui link <https://forms.gle/TbvXCATQ9sxfwfoXC8>. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus persentase dan *Product Moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

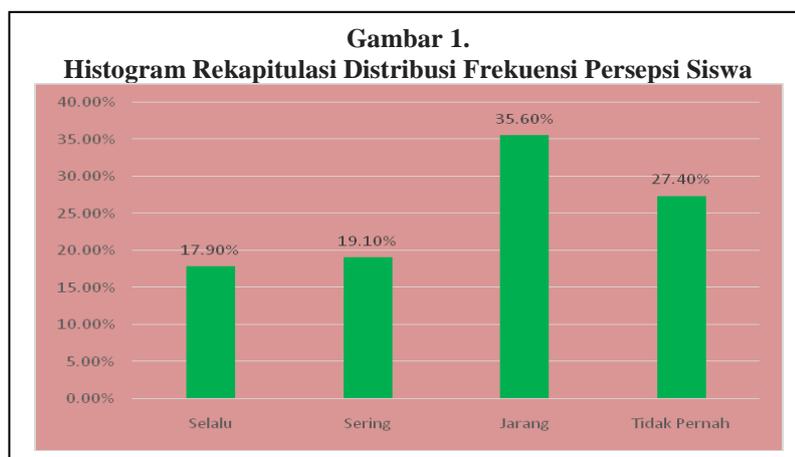
#### **Gambaran Persepsi Siswa dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang**

Adapun gambaran dari persepsi siswa mengikuti program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang, yaitu : a) penyerapan rangsang atau obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar) terdiri dari 2 item pernyataan, b) pemahaman atau pengertian terdiri dari 5 item pernyataan, c) Penilaian terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan sub variabel di atas jumlah keseluruhan butir item dijabarkan adalah 13 item. Lebih jelasnya bisa diamati melalui tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Persepsi Siswa dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohis**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	f	%	f	%	F	%
1.	Penyerapan rangsang atau obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar)	16	34,8	17	37	34	73,9	25	54,3
2.	Pemahaman atau Pengertian	40	86,9	47	102,2	83	180,4	60	130,4
3.	Penilaian	51	110,9	50	108,7	96	208,6	79	171,7
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>232,6</b>	<b>114</b>	<b>247,9</b>	<b>213</b>	<b>462,9</b>	<b>164</b>	<b>356,4</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8</b>	<b>17,9</b>	<b>9</b>	<b>19,1</b>	<b>16</b>	<b>35,6</b>	<b>13</b>	<b>27,4</b>

Apabila hasil penelitian tentang persepsi siswa dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 ini digambarkan melalui histogram maka hasilnya berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas bisa dikatakan bahwa persepsi siswa mengikuti program ekstrakurikuler Rohis kurang bagus. Hal ini dapat terlihat dari responden yang menjawab jarang sebesar 35,6%.

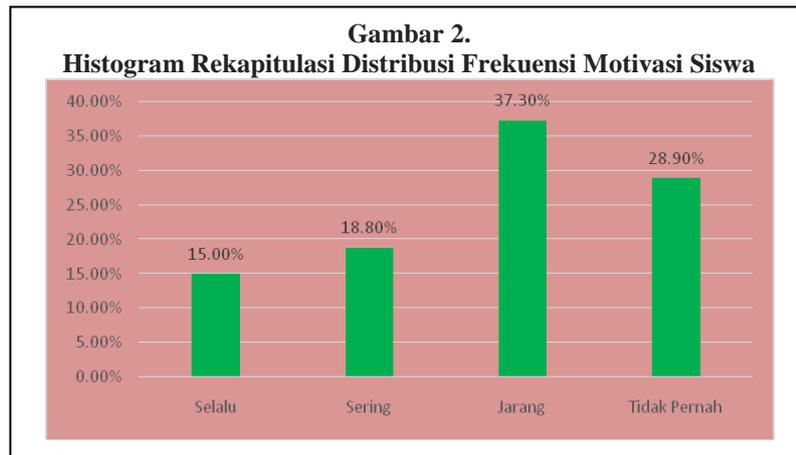
### **Gambaran Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang**

Pada bagian motivasi aspek yang akan diteliti yaitu motivasi instrinsik dengan indikator kebutuhan, harapan, minat dan motivasi ekstrinsik dengan indikator dorongan keluarga dan lingkungan. Keseluruhan jumlah item adalah 22 butir item, yang terdiri 14 butir item motivasi instrinsik dan 8 butir item motivasi ekstrinsik. Lebih jelasnya bisa diamati melalui tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Motivasi siswa dalam Mengikuti program Ekstrakurikuler Rohis**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Motivasi Instrinsik	97	210,9	123	267,4	233	504,4	192	417,5
2.	Motivasi Ekstrinsik	55	119,4	67	145,7	146	316,3	100	217,5
<b>Jumlah</b>		<b>152</b>	<b>330,3</b>	<b>190</b>	<b>413,1</b>	<b>379</b>	<b>820,7</b>	<b>292</b>	<b>635,0</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7</b>	<b>15,0</b>	<b>9</b>	<b>18,8</b>	<b>17</b>	<b>37,3</b>	<b>13</b>	<b>28,9</b>

Apabila hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler ini digambarkan melalui histogram maka hasilnya berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas bisa dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler Rohis rendah. Hal ini dapat terlihat dari responden yang menjawab jarang sebesar 37,3%.

**Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan persepsi siswa dengan motivasi mengikuti program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang. Lebih jelasnya bisa diamati melalui tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Koefisien Korelasi Variabel X dan Y**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	20	33	400	1089	660
2.	44	76	1936	5776	3344
3.	46	34	2116	1156	1564
4.	22	37	484	1369	814
5.	21	33	441	1089	693
6.	23	34	529	1156	782
7.	20	36	400	1296	720
8.	46	76	2116	5776	3496
9.	45	77	2025	5929	3465
10.	46	33	2116	1089	1518
11.	20	35	400	1225	700
12.	46	76	2116	5776	3496
13.	20	33	400	1089	1518
14.	21	35	441	1225	735
15.	20	32	400	1024	640
16.	45	77	2025	5929	3465
17.	21	34	441	1156	714
18.	46	78	2116	6084	3588
19.	20	33	400	1089	660
20.	45	34	2025	1156	1530
21.	20	78	400	6084	1560
22.	19	34	361	1156	646
23.	46	75	2116	5625	3450
24.	21	34	441	1156	714
25.	46	34	2116	1156	1564
26.	21	33	441	1089	693
27.	47	78	2209	6084	3666
28.	20	33	400	1089	660
29.	19	35	361	1681	779
30.	25	77	625	5929	1925

31.	19	41	361	1681	779
32.	20	34	400	1156	680
33.	23	35	529	1225	805
34.	46	76	2025	5776	3496
35.	21	33	441	1089	693
36.	45	76	2025	5776	3420
37.	20	33	400	1089	660
38.	45	76	2025	5776	3420
39.	20	33	400	1089	660
40.	35	34	1225	1156	1190
41.	20	69	400	4761	1380
42.	20	35	400	1225	700
43.	45	60	2025	3600	2700
44.	20	43	400	1849	860
45.	19	34	361	1156	646
46.	21	67	441	4489	1407
<b>Total</b>	<b>1.360</b>	<b>2.226</b>	<b>46.746</b>	<b>124.964</b>	<b>72.283</b>

Mengacu pada tabel di atas maka dapat dilakukan pengolahan data melalui rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 N &= 46 \\
 \sum X &= 1.360 \\
 \sum Y &= 2.226 \\
 \sum XY &= 46.746 \\
 \sum X^2 &= 124.964 \\
 \sum Y^2 &= 72.283
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \\
 &= \frac{46 (72.283) - (1360)(2226)}{\sqrt{\{46 (46.746) - (1360)^2\} \{46 (124.964) - (2226)^2\}}} \\
 &= \frac{3.325.018 - 3.027.360}{\sqrt{(2.150.316 - 1.849.600) (5.748.344 - 4.955.076)}} \\
 &= \frac{297.658}{\sqrt{(300.716)(793.268)}} \\
 &= \frac{297.658}{\sqrt{238.548.379,888}} \\
 &= \frac{297.658}{488.414.148} \\
 &= 0,609
 \end{aligned}$$

**Tabel 5.**  
**Interval Koefisien**

0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Didasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan dapat  $r_{hitung} = 0,609$  jika dicerminkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 46$  ternyata  $r_{hitung}$  lebih  $> r_{tabel}$  baik pada taraf kepercayaan 5 % (0,291) maupun taraf kepercayaan 1 % (0,376). Apabila lebih besar maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil data tersebut, maka bisa diartikan bahwasanya adanya hubungan signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi mengikuti program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang.

Karena ditemukannya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi maka dengan demikian apabila persepsi siswa bagus maka semakin tinggi pula motivasinya apabila persepsi siswa kurang bagus maka semakin rendah pula motivasi siswa tersebut.

## Pembahasan

### **Gambaran Persepsi Siswa dengan Motivasi Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler rohis memiliki persepsi yang rendah atau kurang bagus dalam mengikuti program ekstrakurikuler rohis tersebut. Hal ini terlihat pada dominan responden yang menjawab jarang pada aspek penyerapan rangsang atau obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar) 36,9 %, pemahaman 36,1 %, penilaian 34,8 %. Hal ini terjadi karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak menarik bagi siswa tersebut dan hasilnya banyak persepsi siswa yang kurang bagus mengenai ekstrakurikuler rohis tersebut.

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa persepsi siswa mempunyai peranan penting terhadap motivasi. Persepsi merupakan aspek yang sangat penting bagi individu dalam menanggapi atau merespon keberadaan berbagai macam aspek dan gejala yang ada disekitarnya. Persepsi mempunyai artian yang luas dipandang dari luar maupun dari dalam. Lalu para ahli memiliki defenisi yang beragam mengenai persepsi yang memiliki artian yang sama. Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia (2008), mengungkapkan bahwasanya persepsi ialah sebuah tanggapan serta cara seseorang dalam menangkap lewat panca indra.

Persepsi seseorang dapat dilihat dari Penyerapan rangsang atau obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar), pemahaman, penilaian (Walgito, 2010). Menurut Sugihartono dkk (2007), persepsi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh otak untuk mengartikan rangsangan yang sampai ke alat indra manusia. Persepsi seseorang selalu berbeda dari berbagai arahan dan sudut pandang didalam sebuah pengindraan. Terdapat persepsi negatif dan persepsi positif yang bisa mempengaruhi perbuatan seseorang. Persepsi sangat berperan penting terhadap tingkah laku atau perbuatan seseorang terhadap objek yang di tanggapi.

Rakhmat (2007), mengungkapkan bahwasanya persepsi ialah aktivitas mengamati suatu peristiwa, hubungan, dan objek yang didapatkan melalui tahapan menafsirkan pesan dan meringkas informasi. Suharman (2005), mengungkapkan bahwasanya persepsi ialah proses menafsirkan informasi yang didapatkan melalui sistem sensorik seseorang.

Jadi persepsi juga memiliki sebuah hubungan dengan gaya seseorang memandang sebuah obyek lalu dilakukan dengan cara yang tidak sama melalui alat indera yang dimiliki seseorang. Persepsi bisa disebut dengan sebuah pencapaian dari kerja otak untuk mengartikan sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya (Waidi, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa persepsi sangat berguna bagi kegiatan siswa atau peserta didik di SMA Negeri 7 Padang yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis, persepsi memiliki peran yang sangat penting dengan adanya persepsi yang bagus atau positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohis maka akan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut.

### **Gambaran Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang**

Temuan penelitian mengenai motivasi siswa pada aspek motivasi instrinsik dan ekstrinsik terlihat bahwa motivasi siswa rendah karena banyaknya responden yang menjawab jarang pada aspek motivasi instrinsik sebanyak 36,0 & dan ekstrinsik 39,6 %. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dari luar dan dari dalam untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis tersebut.

Menurut Purwanto (2011), motivasi adalah sesuatu daya untuk menggerakkan sebuah kekuatan yang dapat mendorong seseorang dalam bertindak untuk melakukan sebuah kegiatan, sehingga dapat menuju suatu tujuan baik yang didorong dari luar maupun dalam diri.

Motivasi didasari oleh adanya dorongan maupun keinginan seseorang untuk tergerak mengerjakan sesuatu. Keinginan munculnya dikarenakan munculnya dorongan dari dalam ataupun dari luar diri yang dapat mempengaruhi pemikiran atau tanggapan seseorang. Motivasi sangat penting dalam mencapai berbagai hal jika siswa mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler Rohani Islam maka hasil yang akan dicapai akan maksimal seperti mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dari kegiatan ekstrakurikuler rohani islam tersebut dan lebih bersemangat.

Motivasi adalah kemauan yang keluar dari dalam diri individu dan dapat membuat seseorang itu untuk berbuat. Seseorang dapat berbuat atau bertindak itu karena memiliki sebuah alasan berguna untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dapat dikatakan motivasi adalah sebuah pemicu atau pendorong seseorang berbuat yang diatur oleh sebuah tujuan, asal dari kata motivasi adalah dari ucapan keinginan, hasrat, dorongan, kebutuhan, semuanya sama dengan motif (Mathis & Robert, 2009). Menurut Surya (2010), motivasi bisa diartikan sebagai suatu cara agar dapat menciptakan dorongan dalam menciptakan pola perilaku tertentu yang berjalan terarah dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi ialah sebuah dorongan untuk seseorang melakukan atau bertindak untuk sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2014), mengungkapkan bahwasanya motivasi ialah perubahan energy yang terjadi pada seseorang yang diiringi munculnya perasaan dan diawali oleh adanya respon terhadap suatu tujuan. Motivasi diartikan sebagai sekumpulan usaha dan cara menahan keadaan tertentu, sehingga seseorang ingin berbuat sesuatu, jika disukainya seseorang akan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka dan motivasi bisa datang dari dalam tetapi bisa juga dipicu dari luar (Sardiman, 2011). Adapun indikator Menurut Taufik dalam Dinarjati (2014), indikator yang mendasari motivasi instrinsik adalah (1) kebutuhan (2) minat (3) harapan, sedangkan indikator yang mendasari motivasi ekstrinsik adalah (1) dorongan keluarga (2) lingkungan.

Sebagaimana ahli berpendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwasanya motivasi sangat diperlukan untuk menunjang kualitas keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam tersebut. Oleh sebab itu motivasi baik dari instrinsik maupun ekstrinsik bisa berfungsi sebagai pendorong siswa lebih bersemangat dan berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam tersebut. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik inilah kemudian yang memberikan pengaruh terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang.

### **Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang. Dikarenakan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Apabila persepsi siswa negatif maka rendah pula motivasi siswa

tersebut dalam mengikuti program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Sugihartono dkk (2007), persepsi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh otak untuk mengartikan rangsangan yang sampai ke alat indra manusia. Persepsi seseorang selalu berbeda dari berbagai arahan dan sudut pandang didalam sebuah pengindraan. Terdapat persepsi negatif dan persepsi positif yang bisa mempengaruhi perbuatan seseorang. Jadi persepsi juga memiliki sebuah hubungan dengan gaya seseorang memandang sebuah obyek lalu dilakukan dengan cara yang tidak sama melalui alat indera yang dimiliki seseorang. Persepsi bisa disebut dengan sebuah pencapaian dari kerja otak untuk mengartikan sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya (Waidi, 2016).

Melalui uraian di atas dapat diberi kesimpulan bahwa persepsi merupakan pengetahuan atau pencapaian kerja otak untuk mengartikan atau menanggapi sesuatu yang ada dilingkungannya. Semua orang mempunyai persepsi beragam tergantung bagaimana orang itu bisa mengambil kesimpulan dari hal-hal yang dilihatnya persepsi seseorang bermacam-macam ada negatif dan ada positif. Jika seseorang memiliki persepsi yang positif maka apapun hal yang ingin ia lakukan dan bagaimanapun kegiatan yang ia lihat maka akan dilakukannya dengan semangat tetapi jika persepsi seseorang itu negatif maka bagaimanapun kegiatan tersebut pasti seseorang itu tidak akan tertarik untuk mengikutinya.

Menurut Sudjana (2011), aktivitas ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dilakukan di luar bidang akademik serta wadah pembinaan peserta didik bertujuan mengembangkan bakat dan potensinya dalam bermacam-macam bidang yang diinginkan. Kejadiannya terarah, terorganisasi dan terstruktur dengan kegiatan yang lain disekolah bertujuan untuk pencapaian tujuan dari kurikulum. Maksudnya disini kegiatan ini dilakukan, dijalankan berdasarkan program yang sudah dirancang dan pelaksanaannya juga dibimbing oleh guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan begitu pelaksanaannya akan berjalan dengan lancar. Menurut Koesmarwanti & Widiyanto (2002), kata dari Kerohanian Islam dapat disebut "Rohis" yang artinya sebagai suatu tempat yang luas yang dimiliki siswa guna melaksanakan kegiatan dakwah dalam sekolah.

Motivasi adalah kemauan yang keluar dari dalam diri individu dan dapat membuat seseorang itu untuk berbuat. Seseorang dapat berbuat atau bertindak itu karena memiliki sebuah alasan berguna untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dapat dikatakan motivasi adalah sebuah pemicu atau pendorong seseorang berbuat yang diatur oleh sebuah tujuan, asal dari kata motivasi adalah dari ucapan keinginan, hasrat, dorongan, kebutuhan, semuanya sama dengan motif (Mathis & Robert, 2009). Menurut Surya (2010), Motivasi bisa diartikan sebagai suatu cara agar dapat menciptakan dorongan dalam menciptakan pola perilaku tertentu yang berjalan terarah dalam mencapai tujuan tertentu.

Hubungan persepsi dengan motivasi sangat berkaitan karena tanpa adanya persepsi maka keinginan seseorang guna melakukan sesuatu ataupun terdorong untuk melakukan sesuatu akan sulit terlaksana, sehingga dapat dinyatakan bahwa persepsi dengan motivasi mempunyai hubungan. Winardi (2002), mengungkapkan bahwasanya terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi seseorang yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dilihat dari persepsi, harga diri dan prestasi, kepuasan, kebutuhan dan harapan. Sedangkan eksternalnya yakni jenis dan sifat kegiatan, organisasi tempat individu bergabung, dan situasi lingkungan secara umum.

Persepsi sangat berpengaruh terhadap seseorang yang ingin melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki persepsi positif akan tergerak untuk melakukan sesuatu hal dan motivasinya akan semakin tinggi guna mencapai hal yang diinginkan. Sebagaimana yang terdapat dalam temuan penelitian Robinagung Gumelar (2017) yang berjudul Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Siswa Kelas XI TSM SMK Budi Utomo Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah responden sebanyak 33 orang siswa dengan temuan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi siswa. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, persepsi siswa berkategori sedang (45,50), sedangkan motivasi siswa berkategori sedang (45,00) di mana harga  $r$  hitung 0,966 lebih besar dari  $r$  tabel (0,344). Hal ini dapat menjadi penguat bahwa motivasi rendah tanpa adanya persepsi.

Selanjutnya Roisinda Noinggolan Tahun 2014 di Pekanbaru dengan judul Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. Temuan penelitian terdapat Hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu persepsi siswa berkategori sedang (97,30), sedangkan motivasi siswa berkategori sedang (75,70) di mana  $r$  hitung (0,461) lebih besar dari  $r$  tabel (0,325). Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi penguat bahwa semakin negatif persepsi siswa maka semakin rendah pula motivasi siswa tersebut.

Hasil pengujian hipotesis variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi mengikuti program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil korelasi ( $r$  hitung) = 0,609. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel dengan  $n = 46$  ternyata  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % (0,291) maupun taraf kepercayaan 1 % (0,376). Dengan demikian apabila persepsi siswa semakin positif maka semakin tinggi pula motivasi siswa dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila persepsi siswa semakin positif maka semakin tinggi pula motivasi siswa tersebut dalam mengikuti aktivitas program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang. Begitu juga sebaliknya apabila persepsi siswa negatif maka motivasi siswa rendah dan siswa tidak akan terdorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Persepsi siswa dalam mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang dominan rendah. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator persepsi siswa yang diteliti adalah siswa memiliki persepsi yang rendah; 2) Motivasi siswa dalam mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang dominan rendah. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator motivasi yang diteliti adalah siswa memiliki motivasi yang rendah; dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa dengan Motivasi mengikuti Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 7 Padang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Teknodik*, 10(19), 156–173. Retrieved from <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/398>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2008). *Departemen Pendidikan Nasional* (4th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koesmarwanti & Nugroho Widiyanto. (2002). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Mc Donal, F. J. (1959). *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2007). *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

- Surya, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutarto, J. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program*. Semarang: Widya Karya.
- Syafril. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Waidi. (2016). *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winardi. (2010). *Motivasi dan Pemasivasiian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.